

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan ciptaan atau kreasi pengarang/sastrawan. Ciptaan merupakan imajinatif manusia yang dituangkan dalam karya sastra. Hal ini sesuai dengan ungkapan Wallek dan Austin Warren (1989:3) bahwa karya sastra adalah karya imajinatif. Karya sastra berkaitan erat dengan segala hal yang berhubungan dengan manusia dan kehidupannya. Membaca karya sastra memang tidak mudah untuk dipahami sekalipun kita sudah membacanya secara berulang, belum tentu kita dapat menerka apa maksud dan tujuan pengarang tersebut mencipta sebuah karya sastra.

Bila dilihat dari sisi penelitian sastra, sastra dapat dikatakan berhubungan erat dengan pendidikan, yaitu pendidikan yang mencoba mengembangkan kompetensi apresiasi sastra, kritik sastra, dan proses kreatif sastra. Kompetensi ini akan mengasah kemampuan siswa dalam menikmati dan menghargai karya sastra, dan secara langsung akan membawa para siswa untuk mengamati kenyataan sosial budaya yang diceritakan dalam karya sastra. Diungkapkan oleh Yasa (2012:3) bahwa sebagai sebuah wadah karya sastra memiliki fungsi menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan seorang penulis puisi, prosa dan drama. Ide-ide penulis dapat berupa kritikan sosial, politik, budaya, ekonomi dan pertahanan keamanan berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ada disekitar tempat tinggalnya.

Salah satu karya sastra adalah Puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa pada struktur fisik dan struktur batinnya.

Observasi dilakukan oleh penulis di MTs Geudubang Aceh pada siswa kelas VIII selama 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti berkenalan dengan guru di MTs Geudubang Aceh, sekolah ini di pimpin oleh Bapak Husaini S.Pd.I dan memiliki guru sebanyak 32 orang, khusus guru Bahasa Indonesia ada 9 orang. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa perencanaan sekolah dalam pengelolaan pendidikan karakter di MTs Geudubang Aceh sudah berjalan dengan sangat efektif. Hal tersebut diindikasi dari beberapa keterangan yang diungkapkan oleh nara sumber yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter di MTs Geudubang Aceh sudah secara terpadu dalam pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kesiswaan. Pertemuan kedua penulis melakukan observasi pada subjek penelitian, kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas VIII pada jam pertama pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan dilaksanakan sebagai berikut.

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam. Mengajak siswa untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar. Mengadakan absensi siswa. Merapikan tempat duduk untuk memotivasi siswa agar nyaman belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dicapai, serta mengadakan tanya jawab hal-hal yang berkaitan dengan standar kompetensi menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis atau lisan dengan

memperhatikan unsur-unsur pembangunan puisi. Selanjutnya pada kegiatan inti, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian menulis puisi. Siswa mengamati contoh-contoh puisi yang disajikan, siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahui dari contoh-contoh puisi, siswa mengumpulkan informasi tentang unsur-unsur yang membangun puisi, siswa berdiskusi tentang (tema, nada, rasa, dan amanat puisi), guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan, kemudian siswa secara berkelompok mempresentasikan berbagai informasi tentang unsur pembangun puisi-puisi dan menampilkan puisi yang telah dikerjakannya secara berkelompok. Selama proses pembelajaran, guru mengamati tingkah laku siswa di dalam dan di luar kelas.

Hasil observasi siswa di kelas VIII sebagai subjek penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut. Rencana pembelajaran (RPP) yang dibuat guru belum dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, karena hanya siswa tertentu yang terlibat. Dalam proses pembelajaran terjadi proses tanya jawab antara guru dan siswa, tetapi hanya sebagian siswa saja yang terlihat aktif, sedangkan siswa lain ada yang bicara sendiri, mengganggu temannya atau sibuk dengan yang lain, ada pula yang menggambar dan bahkan ada yang bermain hp sambil berfoto selfi. Kemudian siswa kesulitan menentukan tema sehingga siswa berulang-ulang kali bertanya pada guru. Pada saat guru membagikan kelompok dalam proses pembelajaran, dalam kelompok hanya sebagian siswa yang mengerjakannya, teman yang lain bermain, bahkan ada siswa yang bernyanyi-nyanyi sendiri dengan suara kecil sambil menadahkan tangannya di atas meja.

Membaca puisi adalah salah satu cara dalam “melarikan” diri, hati dan jiwa ke dunia yang baru. Sering kali puisi mengantarkan kita ke suatu tempat yang baru yang belum kita lalui. Suasana hati yang baru dengan perasaan yang baru sesuai dengan imajinasi kita. Membaca puisi memberikan kita tambahan kosa kata dan pengetahuan yang baru. Tetapi masih banyak juga siswa kurang meminati puisi. Puisi sering mengungkapkan persoalan atau masalah budaya, masalah sosial, masalah moral, masalah pendidikan, masalah politik, masalah karakter bahkan masalah agama yang berkembang di suatu daerah.

Lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Lirik lagu merupakan ekspresi tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik terhadap lirik lagu tersebut. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Seperti contoh lagu ciptaan Rafly Kande yang mampu menggambarkan karakter kehidupan masyarakat. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia dalam berinteraksi dipandu oleh nilai-nilai dan dibatasi oleh norma-norma dalam kehidupan sosial. Nilai sebagai sesuatu yang berguna dan baik yang dicita-citakan yang dianggap penting oleh masyarakat. Pengembangan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui

penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai karakter, ahlak, moral dan budi pekerti seperti tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional harus menjadi pinjakan utama dalam mendesain dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional. Banyak peneliti yang membuktikan bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang.

Di antara hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan sepenuhnya oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hardskill), tetapi oleh kemampuan pengelolaan diri dan orang lain (softskill). Peneliti tersebut mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh hardskill dan sisanya 80% oleh softskill. Orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan softskill dari pada hardskill. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan. Pelajaran bahasa indonesia berpotensi menggunakan bahan ajar sebagai media pembelajaran.

Salah satunya menggunakan lirik lagu. Lagu-lagu yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter pendidikan dalam kehidupan akan memberikan contoh positif kepada siswa. Penyampaian lagu tersebut bisa melalui kegiatan pembelajaran menulis puisi. Adapun syair lagu yang diambil bersumber dari syair lagu ciptaan Rafly Kande. Lagu-lagu Rafly kande juga merupakan musik asli Aceh yang menggambarkan kehidupan masyarakat Aceh.

Peneliti tertarik memilih lagu ciptaan Rafly bersama grup Kande-nya karena, Rafly Kande telah berhasil memukau hati warga Aceh, setidaknya menjadi pengisi top list grup musik Aceh yang mampu berbicara banyak di level Nasional, bahkan Internasional. Syair yang terdapat dalam lagu-lagu Rafly Kande juga memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Banyak lagu yang diciptakan Rafly Kande bercerita tentang kisah nyata terutama kehidupan di Aceh, seperti masa Tsunami, Rafly Kande menceritakan rasa simpatiknya melalui lagu, yang dijadikan lirik dan diberi irama sehingga mudah dinikmati.

Alasan berikutnya, Lagu-lagu yang diciptakannya mengandung nilai karakter, contohnya lagu “Tarek Pukat” merupakan sebuah lagu yang menceritakan tentang kerja sama, gotong royong. Sesuatu pekerjaan yang dikerjakan bersama-sama akan cepat selesai. Haro-Hora menceritakan tentang suatu pekerjaan atau kegiatan, lagu ini menggambarkan jika sebuah pekerjaan dapat dilakukan dengan ikhlas dan baik maka akan membuahkan hasil yang gemilang sebagai buah kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas. Namun jika suatu pekerjaan dilakukan dengan tidak ikhlas, mengikuti nafsu yang tidak baik maka hasilnya juga tidak akan baik, hasilnya akan menjadi kacau.

Selain itu, yang menjadi alasan penulis memanfaatkan lagu ciptaan Rafly Kande sebagai bahan ajar sastra karena guru sebagai tenaga pendidik bisa dijadikan pengarah untuk mengajarkan nilai-nilai pendidik dalam karya sastra. Oleh sebab itu, tugas pengajaran tidak sekedar menyampaikan, tetapi bisa mengarahkan anak didiknya supaya benar-benar mencapai dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan yang didapatkannya. Dalam pengajaran sastra, terdapat

beberapa masalah yang harus segera diatasi oleh para guru bahasa dan sastra di sekolah. Hal ini perlu karena masalah pengajaran sastra menyebabkan kurang optimalnya pengajaran sastra di sekolah. Akhirnya, para siswa pun kurang cerdas dalam hal bersastra. Analisis struktural dan nilai karakter yang terdapat dalam lirik lagu. Materi tersebut sesuai dengan pembelajaran di SMP. Kompetensi dasar dalam pembelajaran yaitu KD. 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca , 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca, 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/ lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Lagu Rafly Kande merupakan salah satu media pembelajaran yang dekat dengan siswa. Lagu-lagu Rafly Kande sering kali di putar dan didengarkan di sekitar mereka. Sehingga lagu Rafly Kande menjadi tidak asing lagi bagi para siswa. Lagu yang diajarkan pada siswa hendaknya lagu yang mengandung nilai karakter yang dapat diteladani siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Siswa kurang memahami bahwa pembelajaran sastra mengandung pesan-pesan yang bermanfaat sebagai pedoman kehidupan

2. Guru memfokuskan pada nilai kecerdasan dibandingkan nilai-nilai karakter
3. Siswa memiliki keterbatasan dalam mengembangkan bahan pembelajaran khususnya dalam bahan pembelajaran sastra
4. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi
5. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide menulis puisi
6. Belum tersedia bahan ajar menulis puisi berbasis karakter
7. Belum tersedia bahan ajar menulis puisi berbasis nilai karakter lagu
8. Perlu pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis nilai karakter lagu untuk kelas VIII agar menimbulkan minat menulis siswa

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas, sehingga tidak dapat diteliti seluruhnya dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan kemampuan menulis rendah, kesulitan siswa dalam menemukan ide saat menulis puisi, kurang bervariasinya bahan ajar dalam menulis puisi, ketertarikan siswa terhadap lagu ciptaan Rafly Kande belum dimanfaatkan serta perlu dilakukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar menulis puisi menggunakan lirik lagu-lagu Rafly Kande guna untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Swasta Geudubang Aceh, Kota Langsa dan lagu yang digunakan dalam penelitian ini hanya lagu-lagu yang memiliki nilai karakter seperti, Aneuk Yatim, Wasiat ke aneuk, syurga firdaus, tarek pukot dan janganlah aceh tuan lupakan.

1.1 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar berbasis nilai karakter lirik lagu Rafly Kande ?
2. Apakah lirik lagu Rafly Kande dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar menulis puisi ?
3. Bagaimana keefektifan bahan ajar menulis puisi berbasis nilai karakter dalam lirik lagu Rafly Kande ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Dapat menggunakan lirik lagu ciptaan Rafly Kande sebagai bahan ajar menulis puisi berdasarkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.
2. Menghasilkan bahan ajar menulis puisi berbasis nilai-nilai karakter dalam lirik lagu ciptaan Rafly Kande untuk siswa kelas VIII yang layak digunakan
3. Mendeskripsikan keefektifan bahan menulis puisi berbasis nilai-nilai karakter dalam lirik lagu ciptaan Rafly Kande untuk siswa kelas VIII yang layak digunakan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mendapatkan hasil yang dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan yang secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada pengkajian lirik lagu.

2. Memberikan wawasan tentang nilai dan karakter kepada siswa dalam pembelajaran sastra khususnya dalam kajian struktural dan nilai karakter yang terdapat dalam lirik lagu.
3. Sebagai masukan pikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dalam pembelajaran sastra dan pentingnya penanaman nilai karakter pada siswa.

Sedangkan manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini penelitian ini sebagai masukan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pembelajaran apresiasi sastra khususnya dalam kajian nilai-nilai karakter pada lirik lagu.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti sastra selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para pendidik supaya lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan bahan ajar khususnya pembelajaran sastra yang berhubungan dengan kajian struktur dan nilai karakter yang terdapat dalam lirik lagu